

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Undang Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu tujuan nasional ini dapat diwujudkan melalui pendidikan. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input disini merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan selama belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dari proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era sekarang ini. Salah satu cara menciptakan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut Hamalih (dalam Bire, dkk 2014:169) “Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam waktu yang lama karena

hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik”.

Dalam mencapai prestasi belajar siswa banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Shih & Gamon (dalam Pamungkas, 2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa motivasi dan gaya belajar merupakan dua faktor signifikan dalam pencapaian belajar pembelajaran. Semakin tinggi tingkat motivasi dan penggunaan gaya belajar, semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajar di kelas. Sejalan dengan itu Agmila (2015) dalam penelitiannya menyebutkan Gaya belajar juga bisa mempengaruhi pribadi peserta didik dalam belajarnya, dapat dikatakan peserta didik termotivasi secara ilmiah yang membuat proses belajar peserta didik lebih efektif. Sikap ilmiah seperti motivasi diri terhadap proses belajar-mengajar akan memberi sikap yang kritis terhadap cara belajar dan mendorong untuk mencari jalan yang lebih menjamin keberhasilan. Dengan munculnya motivasi, peserta didik akan dapat belajar dengan sendirinya. Namun pada penelitian Pamungkas (2016) mengatakan bahwa variabel gaya belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi.

Menurut Dalyono (dalam Syarifuddin 2011:124) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar). Dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar). Sedangkan menurut Sriyanti faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor eksternal (faktor sosial dan non sosial) dan faktor internal (faktor fisiologis dan psikologis yang terdiri dari

tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan, dan lain sebagainya).

Faktor internal yang dapat menunjang keberhasilan siswa salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Umumnya dianggap bahwa gaya belajar berasal dari variabel kepribadian termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural dan pengalaman pendidikan. Menurut Deporter dan Hernacki (dalam Farid 2014:144) model gaya belajar itu mencakup gaya belajar visual, auditorial dan yang artinya tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP IT Siti Hajar Medan, selama guru mengajar mata pelajaran IPS, banyak siswa yang menyibukkan diri dengan kegiatan lain seperti mencoret-coret buku, mengerjakan tugas lain diluar mata pelajaran IPS, melakukan gerakan-gerakan dibangkunya, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang menggambar, ada yang memainkan alat tulis dan sebagainya. Begitu pula ketika guru memberikan latihan soal masih terdapat juga siswa yang tidak mengerjakan latihan tersebut dengan berbagai alasan . Hal itu akan berdampak pada nilai tugas dan nilai nilai ulangan menjadi rendah dan akan berdampak pada prestasi.

Sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan yang telah diterapkan sekolah apabila hasil belajar siswa <75 maka siswa tersebut tidak memenuhi nilai KKM. Pada tabel 1.1 ditunjukkan nilai ulangan harian mata pelajaran IPS siswa Kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Kumpulan Nilai (DKN)

Kelas	Jumlah	Kkm	Tuntas	Remedial	Persentase Ketuntasan
VIII-A	34 orang	75	13	21	38.23%
VIII-B	34 orang	75	21	13	61.76%
VIII-C	33 orang	75	18	15	54.54%
VIII-D	32 orang	75	7	25	21.87%
Jumlah	133 orang		59	74	44.10%

Sumber: *Tata Usaha SMP IT Siti Hajar Medan*

Dari data diatas dapat dilihat jumlah siswa dikelas VIII-A sebanyak 34 orang dengan jumlah yang memenuhi KKM adalah sebanyak 13 orang dan yang harus remedial adalah sebanyak 21 orang, dengan jumlah siswa yang sama, kelas VIII-B memiliki perbedaan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 21 orang dan yang remedial sebanyak 13 orang, di kelas VIII-C jumlah siswa sebanyak 33 orang dengan jumlah yang tuntas sebanyak 18 orang dan yang remedial sebanyak 15 orang, pada kelas VIII-D dengan jumlah siswa 32 orang dan yang tuntas KKM adalah sebanyak 7 orang dan yang harus remedial adalah 25 orang, data ini di dapat dari tata usaha sekolah SMP IT Siti Hajar Medan. Dan terdapat hasil persentase siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 44.10% yang diperoleh dari perhitungan jumlah siswa yang mencapai KKM dibagi dengan jumlah populasi kemudian dikali 100 %. Sedangkan yang belum mencapai kkm sebanyak 56 % dari jumlah siswa kelas VIII sebanyak 133 orang. Hal tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM dibagi dengan jumlah populasi kemudian dikali 100 %.

Sehingga dapat diduga bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya gaya belajar dan motivasi

belajar. Gaya belajar merupakan cara yang dimiliki masing-masing siswa yang dapat membantu atau mempermudah siswa dalam menyerap informasi yang diberikan oleh guru. Pemanfaatan gaya belajar yang baik akan membuat siswa senang dalam proses pembelajaran karena ia menyukai gaya belajarnya dan akan berpengaruh baik pada prestasinya. Setelah gaya belajar diterapkan dengan baik maka muncullah motivasi dari diri siswa untuk lebih giat dalam belajar. Hal itu dikarenakan siswa senang dengan cara belajar yang dimilikinya dan dengan belajar yang giat akan mempengaruhi prestasi belajarnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis lakukan diatas, penulis menganggap bahwa ada pengaruh langsung antara gaya belajar siswa dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Karena itu lah tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dengan Motivasi Sebagai Mediasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang belum mampu memanfaatkan gaya belajar.
2. Masih banyak siswa yang menyibukkan diri dengan kegiatan lain selain belajar ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kurang baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas adalah sangat banyak. Namun karena beberapa keterbatasan maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi sebagai mediasi pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 .

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diajukan berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan Tahun Pelajaran 2016 / 2017?
2. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan Tahun Pelajaran 2016 / 2017?
3. Apakah ada pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan Tahun Pelajaran 2016 / 2017?
4. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi sebagai mediasi pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan T.P 2016 / 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan T.P 2016 / 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan T.P 2016 / 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi sebagai mediasi pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP IT Siti Hajar Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun beberapa manfaat yang nanti akan berguna di penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dan sebagai acuan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang sama secara lebih mendalam dan komperhensif.

2. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran apa yang cocok dengan gaya belajar siswa saat proses belajar mengajar.
3. Guru mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar mereka maksimal.
4. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain.
5. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan lagi prestasi belajar siswa dengan mempertimbangkan beberapa faktor, baik faktor intern siswa maupun faktor ekstern siswa.
6. Meningkatkan wawasan peneliti dalam bidang psikologi pendidikan berkaitan dengan gaya belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.
7. Untuk Universitas yaitu sebagai bahan peningkatan kualitas tatanan akademik bermutu dan sesuai dengan masyarakat dan sebagai bahan referensi sumbang pikiran penulis bagi mahasiswa berkaitan dengan gaya belajar siswa, motivasi dan prestasi.